



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Salim (2006, p.40), paradigma post-positivisme merupakan pemikiran untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada paradigma positivisme. Paradigma post-positivisme menanggapi bahwa realitas memang berasal dari hukum alam, tetapi peneliti tidak dapat hanya mengamati dari jauh. Maka diperlukan berbagai metode seperti triangulasi, untuk menganalisa hasil data dari lapangan dengan teori melalui pendekatan langsung peneliti dengan subjek/objek yang ditelitinya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Creswell (2017, p.31), peneliti post-positivisme memandang penelitian sebagai suatu rangkaian tahap yang terhubung dengan logis, serta yakin terhadap keragaman perspektif dari para partisipan dibandingkan hanya berpaku pada satu realitas tunggal. Hal tersebut dilakukan guna mendukung metode pengumpulan dan analisis data yang tepat.

Salah satu indikator yang membedakan antara paradigma positivisme dan post-positivisme, yaitu post-positivisme lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil observasi melalui berbagai macam metode. Dengan demikian, suatu ilmu memang betul mencapai objektivitas apabila telah diverifikasi oleh berbagai kalangan dengan berbagai cara. Untuk

itu, peneliti memilih paradigma post-positivisme dalam penelitian ini untuk menganalisis validitas dari implementasi program CSR Kampung Koran Kompas Gramedia kepada peserta program.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Kriyantono (2012, p.56) menyatakan bahwa riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa fenomena secara mendalam, melalui pengumpulan data yang juga dilakukan dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detil data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif.

Peneliti memilih melakukan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin terjun langsung di lapangan dan meneliti dengan dalam bagaimana implementasi dari program CSR Kampung Koran Kompas Gramedia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kriyantono (2012, p.57) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok riset yang terjun langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya antara satu kasus dengan kasus lainnya tidak dapat digeneralisasikan.

Sementara penelitian bersifat deskriptif maksudnya adalah penelitian ini hendak mendeskripsikan secara terstruktur, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang terdapat di lapangan (Kriyantono, 2012, p.69).

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam realitas yang terjadi pada kasus implementasi program CSR Kampung Koran Kompas Gramedia.

### **3.3 Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk penelitian ini. Menurut Yin (2015, p.18) mengartikan studi kasus sebagai suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Sementara Creswell (2017, p.135) menerangkan bahwa studi kasus merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengeksplorasi suatu realitas (kasus), melalui pengumpulan data yang detil dan mendalam, serta melibatkan beragam sumber informasi.

Untuk itu, peneliti memilih studi kasus mengenai program CSR Kampung Koran Kompas Gramedia untuk mengetahui sejauh mana program tersebut sudah terealisasi. Pada praktiknya peneliti akan mengumpulkan data dari beragam sumber informasi, seperti para partisipan yang terlibat dalam implementasi program CSR Kampung Koran dan juga artikel berita dari berbagai media.

### **3.4 Sumber Data (*key informant, informant*)**

Dalam penelitian studi kasus, salah satu sumber informasi penting adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan sumber informasi yang

esensial dalam studi kasus seperti diungkapkan oleh Yin (2015, p.108). Dalam melakukan wawancara, orang yang dapat memberi informasi kepada peneliti mengenai kasus yang diteliti biasa disebut sebagai responden.

Dalam bukunya, Yin (2015, p.109) mengungkapkan peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Peneliti bahkan bisa meminta responden untuk menyetujui pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Semakin besar bantuan responden, semakin besar perannya sebagai *informant*. Adapun *Key informant* yang tak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung dan menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 1 *key informant* dan 4 *informant* yang menyediakan sumber data, yaitu:

- a. Bapak Rahmatullah selaku *CSR Consultant*, yang berperan sebagai praktisi serta konsultan bagi para instansi pendidikan ataupun perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR.

Peneliti memilih Bapak Rahmatullah sebagai *key informant* karena beliau sudah ahli dalam mengamati persoalan seputar kegiatan CSR, menerbitkan 3 buku panduan akademik seputar pelaksanaan CSR, dan dapat memberi saran serta

tanggapan kepada peneliti mengenai pelaksanaan program Kampung Koran beserta proses implementasi yang seharusnya.

b. Bapak Teguh Azmi Pamungkas selaku *CSR Officer* Kompas Gramedia yang menangani pelaksanaan program CSR Kampung Koran. Peneliti memilih Bapak Azmi sebagai narasumber karena beliau merupakan orang yang berkecimpung secara langsung dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Kampung Koran ini sehingga cocok menjadi *informant* bagi penelitian ini. Selain itu, Bapak Azmi juga merupakan orang yang berperan mulai dari tahap perencanaan awal di tahun 2014 sebelum adanya program Kampung Koran hingga program berjalan sampai sekarang.

c. Ibu Viola Oyong selaku *Corporate Communications Manager* Kompas Gramedia. Pemilihan Ibu Viola Oyong sebagai narasumber dikarenakan beliau sebagai kepala bagian *Corporate Communications* yang memantau jalannya program CSR Kampung Koran. Sebagai *Corporate Communication Manager*, Ibu Viola memimpin anggota timnya yang berisikan 5 orang, salah satunya terdiri atas *CSR Officer*, Bapak Azmi Pamungkas, sehingga secara langsung Ibu Viola ikut bertanggungjawab atas jalannya program CSR

Kampung Koran KG sehingga menjadikannya *informant* kedua yang cocok bagi penelitian ini.

d. Bapak Yana Sofiana selaku Asisten dan *Marketing Manager* Salam Rancage. Bapak Yana merupakan asisten dari pendiri Salam Rancage, sekaligus mengatur jalannya penjualan dari produk-produk hasil binaan Salam Rancage. Peneliti memilih Bapak Yana sebagai narasumber untuk menjadi penyedia informasi terkait peran Salam Rancage dalam menjalankan program Kampung Koran.

e. Ibu Nurmala selaku warga yang menjadi peserta program CSR Kampung Koran. Peneliti memilih untuk mewawancarai Ibu Nurmala karena beliau merupakan warga yang ikut menjadi peserta Kampung Koran dari awal program disosialisasikan. Selain itu, keberadaan Ibu Nurmala sebagai narasumber dapat dijadikan sebagai argumentasi pembandingan, antara pihak Kompas Gramedia dan pihak warga yang secara langsung menerima dan merasakan program CSR Kampung Koran.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Neuman (2012, p.10) mengartikan data sebagai informasi dan bukti numerik (kuantitatif) dan non-numerik (kualitatif) yang telah dikumpulkan secara cermat, berdasarkan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan. Dalam

penelitian studi kasus, ada 6 teknik pengumpulan data seperti yang diungkapkan oleh Yin (2015, p.103-108) yang terdiri atas:

### 1. Dokumentasi

Dalam bukunya, Yin (2015, p.103) menjelaskan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan berbagai bentuk dan hendaknya menjadi objek rencana-rencana pengumpulan data yang eksplisit, seperti surat, agenda, dokumen-dokumen administratif, kliping baru artikel di media massa, penelitian atau evaluasi dari situs resmi, dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mencari berita-berita media massa dan website resmi Kompas sebagai data pendukung dari program Kampung Koran.

### 2. Rekaman Arsip

Rekaman yang seringkali berbentuk komputerisasi, yang terdiri atas rekaman layanan klien, rekaman keorganisasian seperti bagan organisasi, anggaran, kemudian peta atau bagan karakteristik geografis, data survei, ataupun rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, daftar nomor telepon (Yin, 2015, p.106-107).

### 3. Wawancara

Merupakan sumber bukti esensial bagi studi kasus yang berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak



yang diwawancarai, dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan penting dengan baik ke dalam situasi yang berkaitan. Pada studi kasus, pada umumnya wawancara yang dilakukan bertipe *open-ended*, di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini responden mengenai peristiwa yang ada.

#### 4. Observasi Langsung

Membuat kunjungan lapangan terhadap studi kasus. Dengan membuat kunjungan lapangan terhadap studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi, mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga kasual. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dengan mengunjungi langsung salah satu pengrajin program Kampung Koran dan melakukan wawancara.

#### 5. Observasi Partisipan

Suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Misalnya seperti menjadi penduduk di lingkungan sosial yang bersangkutan, mengambil peran fungsional lain yang bersangkutan, dan sebagainya.

#### 6. Perangkat Fisik

Merupakan peralatan teknologi alat atau instrumen, pekerjaan seni, atau beberapa bukti fisik lainnya.

Berdasarkan jenis di atas, peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, serta observasi langsung dalam penelitian ini.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data mengindikasikan data yang sudah dianggap sah karena memiliki kredibilitas dan validitas, sehingga kebenaran akan informasinya dapat terjamin. Untuk menguji keabsahan data kualitatif yang peneliti dapatkan, peneliti menggunakan metode triangulasi data. Dalam triangulasi data, para peneliti kualitatif menggunakan beragam sumber, metode, dan teori untuk menyediakan bukti penguat. Biasanya, proses ini melibatkan bukti penguat dari beragam sumber yang berbeda untuk menerangkan tema atau perspektif. Peneliti kualitatif berusaha menemukan bukti untuk mendokumentasikan kode atau tema dalam beragam sumber data, guna mentriangulasi informasi dan menyediakan validitas bagi penelitiannya (Creswell, 2017, p.349).

Menurut Sugiyono (2013, p.330), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penggabungan data, yang diperoleh dengan menggunakan berbagai cara pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat 4 macam triangulasi data, yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan ke beberapa sumber yang berbeda,

menggunakan teknik yang sama, guna mengkonfirmasi kebenaran data yang diberikan oleh masing-masing sumber. Jadi data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, kemudian dideskripsikan masing-masing, dikelompokkan berdasarkan kesamaan isinya, dan dibandingkan perbedaannya secara spesifik.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan kepada sumber yang sama, menggunakan teknik yang berbeda, guna mengkonfirmasi apakah data yang diberikan oleh sumber tersebut valid dan menghasilkan data yang sama walau menggunakan teknik berbeda. Misalnya melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilihat apakah data yang diperoleh dari masing-masing teknik itu sama hasilnya atau berbeda. Apabila hasilnya berbeda, maka peneliti perlu untuk melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan. Tujuannya untuk menemukan alasan perbedaan tersebut dan memastikan mana data yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu maksudnya menguji kredibilitas data dengan melakukan pengumpulan data menggunakan teknik tertentu, yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila memperoleh hasil data yang berbeda, maka peneliti perlu

mengulang kembali proses pengumpulan data sampai diperoleh data yang pasti.

#### 4. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Dari keempat jenis triangulasi di atas, dalam menguji keabsahan data penelitian ini, jenis triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini 3 narasumber tersebut merupakan bukti terkuat yang peneliti miliki untuk menjadi data dari penelitian peneliti. Selain itu, hasil wawancara dengan 3 narasumber menjadi tolak ukur peneliti dalam mengkonfirmasi kebenaran data dari sumber yang satu dengan yang lainnya, yang nantinya juga akan dikaitkan dengan hasil kajian teori yang sudah peneliti rangkum di bab sebelumnya.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.7 Teknik analisis data

Menurut Yin (2015, p.140-150) menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara memadai di masa yang lalu. Namun begitu, setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Dalam strategi seperti itu, tiga teknik analisis yang hendaknya dipergunakan dalam studi kasus, yaitu:

1. Penjodohan pola

Penjodohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

Jika studi kasus yang bersangkutan eksploratoris, polanya mungkin berkaitan dengan variable-variabel dependen atau independent dari penelitian yang bersangkutan (ataupun keduanya). Jika studi kasus deskriptif, penjodohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data.

## 2. Pembuatan eksplanasi

Pembuatan eksplanasi yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.

## 3. Analisis deret waktu

Analisis deret waktu yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

Penelitian peneliti adalah studi kasus yang bersifat deskriptif, sehingga peneliti menggunakan teknik penjadohan pola sebagai teknis analisis data.

# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA